

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK ARSITEKTUR NEO PADA KANTOR WALIKOTA LHOKSEUMAWE

Nama : Muhammad Muhibbun
NIM : 210160103
Pebimbing : Soraya Masthura Hassan, S.T.,M.Sc.
Ar. Hendra A, S.T., M.T., IAI

ABSTRAK

Bangunan perkantoran pemerintah di Indonesia sering kali dirancang dengan pendekatan arsitektur modern yang kurang memperhatikan unsur-unsur budaya lokal. Hal ini menyebabkan lemahnya representasi identitas daerah dalam desain arsitektur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik arsitektur neo-vernakular pada bangunan Kantor Walikota Lhokseumawe, sebagai bentuk pelestarian budaya lokal dalam arsitektur masa kini. Arsitektur neo-vernakular merupakan pendekatan yang menggabungkan unsur tradisional dengan desain modern, khususnya pada aspek fisik seperti bentuk bangunan, tampilan fasad, dan penggunaan material. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur, observasi lapangan, dan dokumentasi visual. Analisis difokuskan pada elemen-elemen bangunan yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip neo-vernakular. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan Kantor Walikota Lhokseumawe mengadaptasi bentuk atap tradisional Aceh, menggunakan ornamen lokal seperti motif Bungong Jeumpa, serta memanfaatkan material lokal yang dipadukan dengan teknologi konstruksi modern. Pemilihan warna dan pola juga memperkuat identitas visual bangunan sebagai representasi budaya setempat. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan arsitektur neo-vernakular pada bangunan ini dapat dianggap berhasil dalam memadukan nilai lokal dengan kebutuhan arsitektur kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan desain bangunan publik yang lebih kontekstual, berkarakter, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Arsitektur neo-vernakular, identitas lokal, Kantor Walikota Lhokseumawe, budaya Aceh, desain kontekstual.

IDENTIFICATION OF NEO-ARCHITECTURAL CHARACTERISTICS IN THE LHOKSEUMAWE MAYOR'S OFFICE

Nama : Muhammad Muhibbun
NIM : 210160103
Pebimbing : Soraya Masthura Hassan, S.T., M.Sc.
Ar. Hendra A, S.T., M.T., IAI

ABSTRACT

Government office buildings in Indonesia are often designed with a modern architectural approach that pays little attention to local cultural elements. This results in a weak representation of regional identity in architectural design. This study aims to identify the physical characteristics of neo-vernacular architecture in the Lhokseumawe Mayor's Office as a form of preserving local culture in contemporary architecture. Neo-vernacular architecture is an approach that combines traditional elements with modern design, particularly in physical aspects such as building form, façade appearance, and material use. The research was conducted using a qualitative descriptive method through literature review, field observation, and visual documentation. The analysis focused on building elements that reflect the application of neo-vernacular principles. The findings show that the Lhokseumawe Mayor's Office adapts the traditional Acehnese roof form, incorporates local ornaments such as the Bungong Jeumpa motif, and utilizes local materials combined with modern construction technology. The choice of colors and patterns also reinforces the building's visual identity as a representation of local culture. Based on these findings, the application of neo-vernacular architecture in this building can be considered successful in integrating local values with contemporary architectural needs. This study is expected to serve as a reference for the development of public building designs that are more contextual, distinctive, and sustainable.

Keywords: *Neo-vernacular architecture, local identity, Lhokseumawe Mayor's Office, Acehnese culture, contextual design.*